

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait karakteristik habitat peneluran Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik fisik habitat peneluran Penyu Sisik di Pantai Villa Bubu memiliki lebar pantai sepanjang 6,4 m dengan kemiringan rata-rata pantai 10°. Substrat pasir pada pantai ini didominasi oleh 97,38% pasir yang tergolong jenis pasir sedang. Suhu sarang pada pantai ini adalah 28°C dengan kelembaban yang kering dan pH rata-rata berkisar 6,5-7. Pada Pantai Sepanjang memiliki lebar pantai rata-rata 27,15 m dengan kemiringan pantai berkisar 9,1°. Substrat pasir didominasi oleh pasir sebesar 99,47% dengan jenis pasir sedang. Suhu sarang pada pantai ini rata-rata 30°C dengan kelembaban yang kering dan pH 6,5-7.
2. Karakteristik biologi habitat peneluran Penyu Sisik pada Pantai Villa Bubu memiliki vegetasi pantai Cemara (*Casuarina equisetifolia*), Legundi (*Vitex trifolia*), Katang-katang (*Ipomeae pes-caprae*), Waru Laut (*Thespesia populnea*). Vegetasi pada Pantai Sepanjang memiliki Butun (*Barringtonia asiatica*), Gagabusan (*Scaevola taccada*), Pandan laut (*Pandanus odorifer*), Mara (*Macaranga tanarius*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Ketapang (*Terminalia catappa*). Untuk predator alami, kedua pantai ini memiliki kesamaan yaitu hewan biawak dan babi.
3. Pantai Villa Bubu dan Pantai Sepanjang pada Taman Wisata Alam (TWA) Pulau Sangiang, Banten memiliki Indeks Kesesuaian Habitat yang tergolong sangat sesuai yaitu dengan skor pada Pantai Villa Bubu adalah 73,34% dan Pantai Sepanjang dengan skor 86,67%.

5.2 Implikasi

Berikut adalah beberapa implikasi yang peneliti berikan berdasarkan penelitian yang dilakukan:

1. Implikasi Teoritis

Taman Wisata Alam (TWA) Pulau Sangiang telah diketahui sebagai salah satu pulau kecil di mana salah satu objek wisatanya yaitu adanya pantai habitat alami peneluran penyu hijau dan penyu sisik. Dengan hasil penelitian ini dapat diketahui karakteristik pantai-pantai di pulau tersebut sebagai habitat alami peneluran penyu.

Kondisi fisik dan biologi dari Sepanjang dan Pantai Villa Bubu sebagai pantai dominan tempat penyu sering bersarang telah sangat sesuai dengan Indeks Kesesuaian Habitat (IKH) peneluran penyu berdasarkan dari parameter penelitian-penelitian terdahulu.

Hasil dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa Pantai Sepanjang dan Pantai Villa Bubu yang diketahui sebagai habitat alami peneluran penyu benar-benar memiliki beberapa karakteristik sebagai habitat alami peneluran penyu dan memenuhi syarat sangat sesuai berdasarkan indeks kesesuaian habitat peneluran penyu yang didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan di pantai-pantai habitat peneluran penyu lainnya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai masukan oleh pihak terkait seperti Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Barat, Bidang KSDA Wilayah I Bogor, Seksi Konservasi Wilayah I Serang sebagai pihak pengelola Taman Wisata Alam (TWA) Pulau Sangiang dalam mengambil keputusan kebijakan terkait dengan pengelolaan dan pengembangan pulau tersebut sebagai kawasan objek wisata untuk tidak mengubah atau merusak ekosistem pantai yang telah dikategorikan sangat sesuai sebagai habitat alami peneluran penyu, terutama penyu sisik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, peneliti masih menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan di dalam skripsi yang telah peneliti

tulis ini. Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti memberikan beberapa rekomendasi agar dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan untuk melakukan studi literatur terkait tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian serta melakukan observasi terlebih dahulu agar dapat lebih mengenal lapangan. Hal ini terkait agar pada penelitian selanjutnya dapat mendapatkan data terkait objek yang diteliti dengan lebih detail.
2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian dengan analisis dan objek yang berbeda seperti menyusuri lebih dalam wilayah pakan penyu di sekitar Pulau Sangiang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi terkait hal tersebut.
3. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian terkait vegetasi pantai yang berada di pantai-pantai yang ada di Pulau Sangiang. Penelitian tersebut seperti jenis-jenis vegetasi pantai, luasan vegetasi pantai, serta perubahan luasan vegetasi pantai yang terjadi di Pulau Sangiang dari tahun ke tahun.